

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Kolaborasi dalam pengembangan peternakan sapi perah di Kota Padang Panjang merupakan salah satu bentuk kerja sama yang dilakukan oleh Dinas Pangan dan Pertanian Kota Padang Panjang dengan *stakeholder* terkait. Kolaborasi ini bertujuan menjadikan susu segar Padang Panjang dikenal sebagai susu dengan kualitas terbaik di Indonesia dan menyediakan produk olahan susu yang bergizi tinggi. Dalam menjalankan kolaborasi, pihak-pihak yang terlibat adalah Dinas Pangan dan Pertanian, PT. Fonterra, dan KPSP Mersi. Dimana pihak-pihak tersebut memiliki peran dan tugasnya masing-masing sesuai dengan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan dan dianalisis menggunakan teori Proses Kolaborasi menurut Chris Ansell dan Alison Gash yang terdiri dari lima variabel, peneliti menarik kesimpulan bahwa:

1. *Face to Face* (Dialog Tatap Muka)

Pada penelitian ini, peneliti melihat secara keseluruhan pelaksanaannya sudah cukup baik. Karena telah dilakukan komunikasi rutin sesuai dengan yang disepakati sebelum dilakukannya kolaborasi, meskipun belum sepenuhnya dokumentasi dari komunikasi rutin tersebut. Kualitas komunikasi juga terlaksana dengan efektif dan keterlibatan *stakeholder* yang sangat baik dalam komunikasi rutin yang dilakukan. Peneliti menyimpulkan pada variabel *face to face* dalam kolaborasi

pengembangan peternakan sapi perah di Kota Padang Panjang sudah terlaksana.

2. *Trust Building* (Membangun Kepercayaan)

Jika dilihat dari indikator saling menerima, pada pelaksanaan kolaborasi pengembangan peternakan sapi perah di Kota Padang Panjang masing-masing *stakeholder* menerima keterlibatan *stakeholder* lain. Pada indikator tanggungjawab, masing-masing *stakeholder* telah melaksanakan tugasnya dengan baik sesuai dengan yang telah ditetapkan. Selanjutnya indikator keterbukaan, *stakeholder* dalam pelaksanaan kolaborasi saling mengetahui sejauh mana hasil yang sudah dicapai *stakeholder* lain, hal ini disebabkan karena adanya pelaporan kegiatan yang dilakukan secara berkala. Dengan demikian, peneliti menyimpulkan bahwa dalam pelaksanaan kolaborasi pengembangan peternakan sapi perah di Kota Padang Panjang dapat membangun kepercayaan satu sama lain.

3. *Commitment To The Process* (Komitmen Pada Proses)

Pada pelaksanaan kolaborasi, variabel komitmen sudah dilakukan dengan baik. Hal ini disebabkan oleh terbangunnya kepercayaan yang baik antar *stakeholder* terlibat. Selain itu, komitmen yang baik juga berasal dari adanya dukungan dan partisipasi *stakeholder* terhadap *stakeholder* lain. Maka, peneliti menyimpulkan bahwa dalam pelaksanaan kolaborasi pengembangan peternakan sapi perah di Kota Padang Panjang para *stakeholder* sudah berkomitmen dengan baik.

4. *Share Understanding* (Berbagi Pemahaman Bersama)

Pada penelitian ini, berbagi pemahaman bersama sudah diterapkan dengan baik. Hal ini dilihat dari sikap *stakeholder* yang memahami tujuan dan capaian dari pelaksanaan kolaborasi. Selain itu, *stakeholder* juga saling paham dan mengerti terkait masalah yang dihadapi. Tidak hanya itu, dalam pelaksanaan kolaborasi didasarkan pada nilai-nilai yang ada di peternak sehingga target dan capaian kolaborasi sesuai dengan kondisi riil di lapangan.

5. *Intermediate Outcome* (Dampak Sementara)

Pelaksanaan kolaborasi pengembangan peternakan sapi perah di Kota Padang Panjang menunjukkan hasil sementara yakni terjadinya perbaikan kualitas susu sapi dan perluasan saluran penjualan. Maka dengan adanya dampak sementara yang bersifat *small wins* tersebut mendukung motivasi *stakeholder* dalam kelanjutan pelaksanaan kolaborasi pengembangan peternakan sapi perah di Kota Padang Panjang.

Dengan demikian, secara keseluruhan kolaborasi dalam pengembangan peternakan sapi perah di Kota Padang Panjang sudah terlaksana dengan baik. Peran *stakeholder* yang terlibat dalam kolaborasi pun sangat aktif dan mampu bekerja sama dengan baik. Sehingga dapat diartikan bahwa *stakeholder* yang terlibat memang pihak-pihak yang berkepentingan.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, pada dasarnya pelaksanaan kolaborasi dalam pengembangan peternakan sapi perah di Kota Padang Panjang

telah terlaksana dengan baik. Akan tetapi, masih terdapat beberapa hal yang dirasa perlu dibenahi dari kolaborasi ini. Untuk itu peneliti memberikan saran sebagai berikut.

1. Untuk Dinas Pangan Dan Pertanian agar memiliki dokumentasi tersendiri terkait pelaksanaan kolaborasi, sehingga adanya data pegangan sebagai acuan dalam evaluasi pelaksanaan kolaborasi atau untuk dokumentasi pribadi dinas.
2. Untuk PT. Fonterra agar selama proses kolaborasi berlangsung menempatkan tenaga ahli di Kota Padang Panjang sampai kolaborasi selesai, sehingga pelatihan dan pendampingan dapat dilakukan setiap saat tanpa harus dibatasi waktu.
3. Untuk KPSP Mersi dan peternak agar mempertahankan dan meningkatkan pengetahuan serta keterampilan yang didapat selama kolaborasi, sehingga dampak yang dirasakan tidak hanya selama kolaborasi berlangsung tetapi bersifat jangka panjang.

Untuk penelitian selanjutnya, peneliti berharap penelitian selanjutnya dapat dilakukan secara lebih dalam lagi terkait pelaksanaan kolaborasi dalam pengembangan peternakan sapi perah di Kota Padang Panjang. Hal ini disebabkan karena keterbatasan peneliti, sehingga mungkin penelitian ini belum dilakukan secara mendalam dalam membahas pelaksanaan kolaborasi pengembangan peternakan sapi perah di Kota Padang Panjang.